



Article History:

Submitted:

15-05-2022

Accepted:

15-06-2022

Published:

19-06-2022

RHETORIC TECHNIQUES OF ROCKY GERUNG IN *INDONESIAN LAWYERS CLUB AND CNN INDONESIA*

TEKNIK RETORIKA ROCKY GERUNG DALAM *INDONESIA LAWYERS CLUB DAN CNN INDONESIA*

Nia Veronica Agustin¹, Hasnah Faizah² & Charlina³

1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

nia.veronica5567@student.unri.ac.id,

hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2285>

DOL: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.2285

Abstract

This study aims to determine the techniques of rhetoric and describe the purpose of rhetoric. In this research, the writer uses descriptive qualitative method. . The research data that the authors took in the form of words in the form of phrases, clauses, and sentences in the text of the results of the transcript conducted on the Rocky Gerung video in Indonesia Lawyers Club and CNN Indonesia. The data source in this study was 31 videos consisting of 25 videos from Indonesia Lawyers Club and CNN Indonesia. Data collection techniques in this study using the download technique, then refer to and record. Data analysis techniques in this study were carried out by identifying, classifying, discussing, displaying, and concluding data. The results of this study found ethos, pathos, and logos techniques, and the purpose of rhetoric.

Keyword: *Rhetorical Techniques, The Purpose of Rhetoric, Rocky Gerung.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan teknik retorika dan mendeskripsikan tujuan retorika. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian yang penulis ambil berupa kata berbentuk frasa, klausa, dan kalimat dalam teks hasil dari transkrip yang dilakukan pada video Rocky Gerung dalam *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*. Sumber data dalam penelitian ini adalah 31 video yang terdiri dari 25 video *Indonesia Lawyers Club* dan



CNN Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik unduh, kemudian simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, membahas, memamparkan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini yaitu data teknik ethos, pathos, dan logos dalam tuturan Rocky Gerung sebanyak 90 data, dengan gabungan antara 25 video Indonesia Lawyers Club sebanyak 69 data, dan 6 video CNN Indonesia sebanyak 21 data. Dengan teknik pengumpulan data tersebut telah dirincikan data yang berupa data teknik ethos sebanyak 8 data, teknik pathos sebanyak 11 data, dan teknik logos sebanyak 71 data.

Kata kunci: Teknik Retorika, Tujuan Retorika, Rocky Gerung.

Pendahuluan

Retorika sebagai salah satu cabang ilmu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan bertutur. Menguasai ilmu retorika dan keterampilan dalam mempergunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup. Sejak zaman Yunani-Romawi sampai sekarang para ahli filsafat dan ilmu pengetahuan mengemukakan pandangan-pandangan tentang retorika. Secara rinci konsep retorika diuraikan sebagai berikut. Gorys Keraf (2007:1) berpendapat bahwa retorika sangat terkait dengan teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang tersusun baik. Jadi, ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika. Pertama pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik. Kedua, pengetahuan tentang objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari dalam rangka ingin menggunakan bahasa yang sebaik-baiknya dengan tujuan tertentu

Faizah dan Hermendra (2007:1) mendefinisikan bahwa retorika adalah seni berbicara dalam berkomunikasi. Seni berbicara ini tidak hanya berarti berbicara lancar, tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan kemampuan berbicara secara jelas dan mengesankan. Morris (2014: 62) menyatakan bahwa retorika adalah seni membangun argumentasi dan seni berbicara. Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan. Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa retorika mempunyai pengertian sempit: mengenai bicara, dan pengertian luas: penggunaan bahasa, bisa lisan dan juga tulisan. Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren (dalam Effendy, 2005:53) juga berpendapat bahwa retorika juga diartikan sebagai *public speaking*.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya retorika merupakan seni berbicara seseorang yang menyampaikan gagasan pikiran dengan jelas, disertai berbagai gaya dan cara bertutur hadapan publik untuk meyakinkan dan memberikan pemahaman yang logis. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada teknik retorika dan tujuan retorika dalam video *youtube*

dengan nama akun kanal *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*. Objek penelitiannya peneliti memilih Rocky Gerung karena setiap kali ia berargumentasi dan menyampaikan kritiknya terutama di era pemerintahan kerap menyita perhatian publik, dan selalu menuai pro dan kontra. Rocky Gerung makin populer setelah sering tampil sebagai narasumber di *Indonesia Lawyers Club* yang tayang di tvOne. Beragam tema yang diusung ILC dengan pembawa acara Karni Ilyas, Rocky Gerung berhasil menjawabnya dengan penuh filosofi. Tak hanya itu, Rocky Gerung juga mampu menjawab dan berinteraksi di media sosial *Twitter*. Cuitannya selalu bernas dan terkadang membuat netizen tertawa, bahkan menuai beragam komentar pro dan kontra.

Akibat ketenarannya dalam berargumentasi menggunakan bahasa filsafatnya, membuat Rocky Gerung juga turut diundang oleh salah satu stasiun televisi lain yaitu *CNN Indonesia*. *CNN (Cable News Network) Indonesia* merupakan stasiun televisi milik Trans Media yang bekerjasama dengan Warner Media pada tahun 2015. Rocky Gerung diundang sebagai pengamat politik dalam acara 'Layar Pemilu Tepercaya' dan 'Kupas Tuntas', guna melengkapi analisis teknik retorika yang peneliti buat.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ialah penelitian Yeni Hariani (2012) yang berjudul "Analisis Teknik-teknik Retorika dalam Ceramah KH. Abdullah Gymnastiar di Album Kiat-kiat Mengatasi Persoalan Hidup". Persamaan penelitian penulis dengan Yani Hariani adalah sama-sama mengkaji tentang retorika. Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari objek penelitian dan dari segi teknik ethos. Yani Haryani mengkaji tentang teknik ethos dari segi penampilan pada KH. Abdullah Gymnastiar, sedangkan penulis mengkaji tentang teknik ethos dari segi pengetahuan yang luas, serta tujuan retorika pada Rocky Gerung. *Kedua*, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ialah penelitian Syafrizal (2014) yang berjudul "Teknik-teknik Retorika dalam Acara Golden Ways Oleh Mario Teguh di Metro Tv". Persamaan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang retorika. Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari objek penelitian dan dari segi teknik ethos. Syafrizal mengkaji tentang teknik ethos dari segi penampilan pada Mario Teguh, sedangkan penulis mengkaji tentang teknik ethos dari segi pengetahuan yang luas, serta tujuan retorika pada Rocky Gerung. *Ketiga*, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ialah penelitian Niken Putri Afrita (2015) yang berjudul Analisis Retorika dalam Pidato Susilo Bambang Yudhoyono. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang teknik retorika. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, Niken hanya mengkaji tentang teknik persuasif berupa pathos dan logos pada pidato Susilo Bambang Yudhoyono, sedangkan penulis mengkaji tentang teknik retorika berupa ethos, pathos, dan logos, serta tujuan retorika pada Rocky Gerung. *Keempat*, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian dari Puspita Sari (2015) yang berjudul "Teknik retorika yang digunakan Ustadz Al Habsyi dalam Acara Assalamualaikum Ustadz di RCTI". Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang retorika. Perbedaan

dalam penelitian ini terletak dari objek penelitian dan dari segi teknik retorika. Puspita Sari mengkaji tentang teknik pathos dan logos pada Ustadz Al Habsyi, sedangkan penulis mengkaji tentang teknik ethos, pathos, dan logos, serta tujuan retorika pada Rocky Gerung.

Kelima, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ialah penelitian Sri Asih (2016) yang berjudul "Teknik Retorika dalam Acara Mario Teguh Super Show di stasiun televisi MNCTV". Persamaan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang retorika. Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari objek penelitian dan dari segi teknik ethos. Sri Asih mengkaji tentang teknik ethos dari segi penampilan, sedangkan penulis mengkaji tentang teknik ethos dari segi pengetahuan yang luas, serta tujuan retorika pada Rocky Gerung. *Keenam*, penelitian yang relevan dengan penulis ialah penelitian Dessi Rahmanita (2017) yang berjudul Pathos dalam ceramah Syekh Ali Jaber di Youtube. Persamaan peneliti adalah sama sama mengkaji tentang retorika. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Dessi Rahmanita hanya mengkaji tentang teknik pathos pada ceramah Syekh Ali Jaber, sedangkan penulis mengkaji tentang teknik ethos, pathos, dan logos, serta tujuan retorika pada Rocky Gerung.

Retorika sebagai salah satu cabang ilmu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan bertutur. Menguasai ilmu retorika dan keterampilan dalam mempergunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup. Aristoteles (dalam Rakhmat, 2015:7) menyatakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi manusia, antara lain *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Dengan menerapkan teknik retorika yang meliputi *ethos*, *pathos*, dan *logos*, seseorang dapat meyakinkan atau mempengaruhi pendengar melalui argumentasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang diharuskan memiliki kemampuan retorika yang baik sehingga mampu meyakinkan pendengar. *Ethos*, Menurut Effendy (2003:351) *Ethos* berarti sumber kepercayaan (*source credibility*) yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa ia memang pakar dalam bidangnya, maka ia dapat dipercaya. Kredibilitas seseorang sangat menentukan efektifitas seseorang komunikasi. Kredibilitas itu ditentukan oleh masyarakat berdasarkan pengalaman mereka tentang seseorang. Aristoteles (dalam Rakhmat, 2004:7) menyatakan bahwa seseorang harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa pembicara memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat.

Pathos, Effendy (2003:351) menyatakan bahwa *pathos* berarti imbauan emosional yang ditunjukkan oleh seorang *rhetor* dengan menampilkan gaya dan bahasa yang membangkitkan kegairahan dengan semangat yang berkobar-kobar pada khalayak. Pembicara dituntut untuk mampu menyesuaikan suasana emosional yang ingin dicapai. Aristoteles (dalam Rakhmat, 2004:7) menyatakan bahwa seseorang harus (1) menyentuh hati khalayak: (a) perasaan, (b) emosi, (c) harapan, (d) kebencian, (e) kasih

sayang. Aristoteles menjelaskan bahwa para ahli retorika modern menyebut kelima butir itu sebagai *imbauan emosional* (*emotional appeals*).

Depdiknas (2008:1145) menyatakan perasaan adalah (1) hasil atau perbuatan merasa dengan panca indera (2) rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu (3) kesanggupan untuk merasa atau merasai (4) pertimbangan batin (hati) atas sesuatu pendapat. Pembicara yang cerdas mampu mengendalikan suasana emosi yang diinginkan, bukan yang diinginkan khalayak. Dengan mengetahui karakteristik khalayak pemahaman yang mendalam terhadap berbagai macam karakter emosi, diharapkan retorika yang dilakukan dapat berjalan efektif.

Logos, Effendy (2003:351) mendefinisikan *logos* berarti imbauan logis (*logical appeals*), yaitu kemampuan yang dimiliki oleh orator lebih “bergaya akademisi” dalam menguraikan isi pesan atau materi pidato, ceramah dan kuliah yang disampaikan secara logis, wajar, sistematis, dan argumentatif. Dengan demikian, penyampaian pesannya mudah dimengerti serta dapat diterima oleh nalar para pendengarnya. Rakhmat (2004:7) berpendapat bahwa Aristoteles menambahkan dua unsur yang dapat mempengaruhi pendengar, yakni (a) *entimen* dan (b) contoh. Setelah membaca penjelasan tentang *entimen* dan (b) contoh, menurut penulis, keduanya adalah bagian atau termasuk pada *logos*. Rosydy (dalam Alfianti, 2016:14-15) menyatakan bahwa ketika Aristoteles di sekitar abad ke-4 SM, menampilkan retorika sebagai ilmu yang berdiri sendiri, dikatakan bahwa tujuannya adalah persuasi, yang dimaksudkan persuasi dalam hubungan ini adalah yakinnya penanggap tutur akan kebenaran gagasan topik tutur. Kemudian maksud dari retorika yang bertujuan berbicara kepada massa dapat dijelaskan sebagai berikut: *To inform*, memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya. *To Convis*, meyakinkan dan menginsafkan, *To Inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik dan system penyampaian yang baik dan bijaksana. *To Intertain*, menggembirakan, menghibur, atau menyenangkan, dan memuaskan. *To Ectuate (to put into action)* menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak bertindak menetalisir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator di hadapan massa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya penelitian yang diutamakan bukan kuantitatif berdasarkan angka-angka tetapi ke dalam penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan hitungan atau angka-angka (Sumarta, 2013:12). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data video yang di unduh melalui *youtube* dengan nama kanal *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN*

Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik:(1) mengunduh video yang berkaitan dengan argumentasi Rocky Gerung; (2) menyimak setiap argumentasi Rocky Gerung dan menentukan teknik dan tujuan retorika yang terdapat dalam argumentasi Rocky Gerung; dan (3) mencatat setiap argumentasi Rocky Gerung yang telah disimak. Analisis data pada penelitian ini yaitu, mengidentifikasi, mengklasifikasi, membahas, serta memaparkan. Data penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa kata berbentuk frase, klausa, dan kalimat dalam teks hasil dari transkrip yang dilakukan pada video Rocky Gerung dalam *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*. Terdapat 31 video yang telah dikumpulkan, yang terdiri dari 25 video *Indonesia Lawyers Club* dan 6 video *CNN Indonesia*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menentukan dan menjelaskan *teknik ethos, pathos*, dan *logos* serta tujuan retorika yang terdapat pada kumpulan video Rocky Gerung dalam *Indonesia Lawyers Club* dan *CNN Indonesia*.

Teknik Retorika

Teknik *Ethos*

Dalam prinsip teknik *ethos* orang yang menyampaikan argumen haruslah meyakinkan. Dengan demikian, argumen yang meyakinkan akan meningkatkan kepercayaan pendengar terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “Rocky Gerung: Gagalnya Mahfud MD Jadi Cawapres Merupakan Pameran Imoral Kepada Publik”.

- (1) *Di dalam psikologi, seseorang yang terbebani secara psikis, karakternya luka, jiwanya tergores oleh suatu peristiwa yang memalukan, dia akan membela diri seolah-olah tidak tersakiti, dan itu adalah ilmiah, namanya Cassandra complex di dalam ilmu psikologis. Cassandra itu dewi di dalam mitologi Yunani, yang diminta untuk jadi semacam fortune teller, pembaca masa depan. Tetapi sekaligus dikutuk bahwa yang dia ucapkan tidak akan didengar orang.*

Rocky Gerung menjelaskan *Cassandra Complex* dalam mitologi Yunani merupakan sang dewi yang memiliki kecantikan yang membuat para pria terbuai akan keelokannya. Cassandra mampu meramal masa depan, sampai ia dikutuk oleh seorang pria yang cintanya ditolak oleh Cassandra untuk tidak mampu meyakinkan orang terhadap ramalannya. *Cassandra complex* merupakan teori yang dibahas di bidang ilmu psikologi yang menjelaskan seseorang yang karakternya rusak, jiwanya tergores oleh suatu keadaan atau

peristiwa yang dialami diluar dirinya, sehingga membuat orang itu mengalami stres dan tekanan hebat.

Teknik *Pathos*

Teknik *Pathos* digunakan untuk menyampaikan pendapat dengan sentuhan emosi, berupa perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang. Membangkitkan perasaan yang dirasakan oleh individu yang dituju sehingga emosi dan perasaan yang dibangkitkan dapat mempermudah pendengar untuk menerima pendapat yang disampaikan dan mempengaruhi prasangka awal yang telah dibangun terhadap pembawa pendapat.

Berdasarkan Harapan

Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “PEDAS! Rocky Gerung kritik KPU di ILC”.

- (2) *Yang terakhir mungkin, supaya kita tidak berlama-lama di dalam kekacauan pikiran semacam ini, coba kita biasakan untuk menghadapi pertengkar politik sebagai persoalan biasa sehari-hari. Inikan dibikin tegang seolah-olah hanya dalam pemilu orang boleh mengucapkan oposisi dan berkampanye.*

Rocky Gerung memiliki harapan kepada pendengar bahwa ia mengharapkan dalam menyampaikan oposisi (penentangan) dan berkampanye tidak harus dilakukan dalam masa pemilu saja. Namun, dapat juga dilakukan diluar dari masa pemilu.

Berdasarkan kebencian

Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “DEBAT PANAS!! Arya Sinulingga vs Rocky Gerung Soal Hoax | ILC”.

- (3) *Karna kita di luar negeri dikasih rating bahwa indeks demokrasi kita turun lagi karna ada wacana ini. Jadi kenapa indeks demokrasi kita turun? Itu bukan karna presiden Korut (Korea Utara) indeks demokrasi Indonesia turun, bukan karna presiden Buderte indeks demokrasi kita turun, bukan karna presiden ILC indeks demokrasi kita turun, ya karna presiden Jokowi.*

Rocky Gerung memiliki rasa kebencian yang diutarakan kepada pendengar bahwa indeks demokrasi Indonesia turun disebabkan oleh presiden Indonesia saat ini, bukan disebabkan oleh presiden lain.

Berdasarkan emosi

Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “yang Terjerat UU ITE: Buni Yani, Ahmad Dhani, Siapa lagi?”.

- (4) *Jadi saya sebetulnya agak jengkel karena, kita berupaya untuk bikin literasi makin bagus, karena tugas presiden adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kalian menutup literasi itu, menghalangi orang berabstraksi, menghalangi orang berimajinasi, membatalkan fungsi fiksi. Nanti anak-anak ga boleh baca fiksi lagi itu. Jadi, kekonyolan itu terjadi karena kekurangan pengetahuan.*

Rocky Gerung memiliki rasa emosi yang diutarakan kepada pendengar bahwa sebagian orang menghambat literasi, menghambat berabstraksi, dan menghalangi orang berimajinasi. Seharusnya, kita berusaha untuk bikin literasi makin bagus, karena tugas presiden adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Teknik Logos

Pada teknik *logos*, seseorang mendekati khalayak melalui otak (pikiran) yang logis. Seperti Rocky Gerung mendekati khalayak melalui pikiran yang logis serta membuktikan melalui strategi contoh.

Berupa entimen

Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “Cerdas! Argumen Rocky Gerung Tentang Tragedi Sembako Monas di ILC “

- (5) *Kalau misalnya pemerintah mengerti apa artinya kemiskinan dan secara langsung mendatangi pusat kemiskinan, maka gak ada orang yang akan datang ke Monas.*

Pernyataan singkat Rocky Gerung mengenai kenapa masih ada orang yang mendatangi Monas untuk demo atau unjuk rasa terhadap pemerintah mengenai kemiskinan karena memang pemerintah yang bekerja kurang keras. Seharusnya apabila memang pemerintah mengerti dan peduli dengan kemiskinan, pemerintah langsung mendatangi pusat kemiskinan tersebut dan mengatasinya.

Berupa Contoh

Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul “‘Tampang Boyolali’ vs ‘Sontoloyo’”.

- (6) *Di Eropa lain lagi itu, anda menyebut menghina perempuan misalnya, itu pidana, hate speech yang langsung kena pidana, karena ada pengalaman*

buruk menyangkut perempuan 500 tahun yang lalu ketika perempuan diolok-olok sebagai nenek sihir, femme fatale, penyebar kejahatan. Satu waktu di Eropa ada pertandingan bola mungkin Liverpool sama MU, hakim garisnya adalah seorang perempuan. Dia bilang "bolanya ga masuk, out", wasitnya bilang "dasar perempuan, coba kalau hakim garisnya laki-laki pasti bola itu masuk". Besoknya si wasit itu dibully dan dinyatakan pidana karena menghina perempuan.

Rocky Gerung menjelaskan mengenai penghinaan yang bagaimana pantas mendapat hukuman. Contoh sebagai bahan perbandingan diambil dari kebijakan Eropa yaitu hukuman untuk *hate speech* hanya jatuh pada kategori menghina perempuan, seperti pada kejadian pertandingan bola yang wasitnya mengatakan sesuatu bermaksud merendahkan perempuan yang saat itu menjadi hakim garis, maka wasit itupun *dibully* dan dinyatakan bersalah, dijatuhkan pidana karena telah menghina perempuan, hukum ini terjadi karena ada pengalaman buruk menyangkut perempuan yang diolok-olok.

Tujuan Retorika

Tujuan retorika adalah persuasi, yang dimaksud dalam persuasi adalah yakinnya pendengar akan kebenaran gagasan hal yang dibicarakan pembicara. Artinya bahwa tujuan retorika adalah memberikan pengertian untuk membuka pikiran serta mengajak untuk kerjasama dalam menumbuhkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat lewat kegiatan bertutur.

To Inform

To inform, yaitu memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh Rocky Gerung, ia dapat memberikan pengertian kepada pendengar berupa teori-teori yang sesuai dengan pembahasan yang dibicarakan. Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video "Rocky Gerung: Kuasai 51% Saham *Freeport* Adalah *H-O-A-X*"

- (1) *Ada teori mengatakan bahwa kalau satu negara dia berlebih sumber dayanya, maka negara itu gak akan bertumbuh baik ekonominya dan malah demokrasiya akan rusak, dalam teori ekonomi namanya resource curse, kutukan sumber daya, atau disebut juga paradox of plenty.*

To Convis

To Convis, yaitu meyakinkan dan menginsafkan. Rocky Gerung selalu yakin dengan argumentasinya sekalipun dibantah oleh orang lain.

Argumentasi Rocky Gerung juga dapat menyadarkan orang lain sekalipun melalui harapan-harapan yang diucapkannya.

Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “Cerdas!! Argumen Rocky Gerung Tentang Tragedi Sembako Monas di ILC”.

(2) *Kalau itu kegiatan filantropi, maka ia tidak boleh dipamerkan di ruang publik. Karena itu menyangkut kejujuran orang untuk membantu manusia. Benar tadi, datang si miskin itu diam-diam, kalau bisa jangan dia tau siapa yg memberi. Karna itu kegiatan filantropi namanya.*

To Inspire

To Inspire, yaitu menimbulkan inspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijaksana. Rocky Gerung selalu menyampaikan argumentasinya dengan tidak ragu-ragu, bahkan ia yakin dengan apa yang terlintas di pikirannya. Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “Pedas! Rocky Gerung Kritik KPU di ILC”.

(3) *Jadi sekali lagi kita harus membiasakan diri untuk mengerti bahwa indonesia harus maju dalam ujian yang radikal, maksudnya menguji pikiran kandidat. Karena kita ingin pikiran itu yang diucapkan terlebih dahulu sebelum selfie-selfie. Nah, untuk mensosialisasikan kampanye kampus itu dengan membuka pendaftaran kampus mana yang ingin mengundang presiden.*

To Intertain

To Intertain, menggembarakan, menghibur, atau menyenangkan, dan memuaskan. Pada penyampaian argumentasi Rocky Gerung, sebagian argumentasinya dapat membuat pendengar terhibur, sehingga tidak selalu dalam suasana tegang saat argumentasi tersebut berlangsung. Berikut data yang menunjukkan *to inform* pada argumentasi Rocky Gerung dalam judul video “Rocky Gerung: Anies Adalah Gubernur ‘Akal’, Ahok Adalah Gubernur ‘Mulut”.

(4) *Saya kira memang saya sering menyesatkan, tapi saya membuat orang tersesat di jalan yang benar.*

Dari hasil data yang peneliti temukan dapat diketahui bahwa retorika merupakan teknik pemakaian seni bahasa, yang didasarkan pada suatu pengetahuan untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen yang dapat digunakan dalam berbagai bidang atau lingkungan yang amat luas. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Yeni Hariani (2012) menyajikan penelitian mengenai Analisis Teknik-teknik Retorika

dalam Ceramah KH. Abdullah Gymnastiar di Album Kiat-kiat Mengatasi Persoalan Hidup". Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam ceramah. Objek yang diteliti merupakan seorang pendakwah. Hasil Penelitiannya bahwa untuk teknik *logos* secara keseluruhan Abdullah Gymnastiar banyak menggunakan strategi entimen dan contoh, teknik *pathos* banyak menggunakan strategi sentuhan harapan, dan *ethos* menonjolkan penampilan. Syafrizal (2014) menyajikan penelitian mengenai Teknik-teknik Retorika dalam Acara Golden Ways Oleh Mario Teguh di Metro Tv. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam berbicara. Objek yang diteliti merupakan seorang motivator. Hasil Penelitiannya adalah pada teknik *logos* secara keseluruhan banyak menggunakan strategi contoh, teknik *pathos* banyak menggunakan strategi sentuhan kasih sayang, dan *ethos* menonjolkan penampilan. Niken Putri Afrita (2015) menyajikan penelitian mengenai Analisis Retorika dalam Pidato Susilo Bambang Yudhoyono. Penelitian ini berfokus pada teknik persuasif berupa *pathos* dan *logos* dalam berpidato. Objek yang diteliti merupakan seorang presiden Republik Indonesia ke 6. Hasil penelitiannya adalah teknik-teknik persuasif yang digunakan oleh Susilo Bambang Yudhoyono lebih dominan menggunakan teknik persuasif *pathos* berupa harapan, karena Susilo Bambang Yudhoyono mampu menggugah jiwa pendengar dan tersentuh hatinya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan pidato yang disampaikan.

Puspita Sari (2015) menyajikan penelitian mengenai Teknik retorika yang digunakan Ustadz Al Habsyi dalam Acara *Assalamualaikum Ustadz* di RCTI. Penelitian ini berfokus pada teknik *pathos* dan *logos* dalam ceramah. Objek yang diteliti adalah pendakwah. Hasil penelitiannya adalah teknik yang digunakan oleh Ustadz Al Habsyi dominan teknik *pathos* berupa perasaan dalam penyampaian dakwahnya, sehingga pendengar dapat ikut merasakan, lalu diikuti dengan sentuhan harapan dan kasih sayang. Sri Asih (2016) menyajikan penelitian mengenai Teknik Retorika dalam Acara Mario Teguh Super Show di stasiun televisi MNCTV. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos* dan *logos* dalam berbicara. Objek yang diteliti adalah seorang motivator. Hasil penelitiannya adalah Mario Teguh lebih dominan menggunakan teknik *pathos* berupa sentuhan perasaan dalam memengaruhi pendengar, sehingga dapat ikut merasakan, lalu diikuti dengan sentuhan harapan, emosi, kasih sayang, dan kebencian. Dessi Rahmanita (2017) menyajikan penelitian mengenai *Pathos* dalam ceramah Syekh Ali Jaber di Youtube. Penelitian ini berfokus pada teknik *pathos*. Objek yang diteliti adalah pendakwah. Hasil penelitiannya adalah teknik retorika *pathos* yang digunakan oleh Syekh Ali Jaber sering menyampaikan

ceramahnya dengan sentuhan harapan, sehingga mampu memengaruhi pendengar dan 108 mengunggah jiwa pendengar serta tersentuh hatinya untuk melakukan perubahan yang lebih baik sesuai ajaran Islam seperti yang disampaikan oleh Syekh Ali Jaber dalam setiap ceramahnya.

Rozita (2018) menyajikan penelitian mengenai Retorika Ustadz Abdul Somad. Penelitian ini berfokus pada teknik *ethos*, *pathos*, dan *logos*, teknik rekreatif serta tujuan teknik retorika. Objek yang diteliti adalah pendakwah. Hasil penelitiannya adalah teknik retorika yang digunakan Ustadz Abdul Somad dominan teknik *ethos* berupa pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas dapat diperhatikan dari sisi ceramah yang Ustadz Abdul Somad sampaikan terutama tentang menjelaskan kisah-kisah Islami baik zaman terdahulu hingga sekarang. Ustadz Abdul Somad menjelaskan dengan gaya dan bahasanya yang digunakan masyarakat sehingga pendengar bisa memahami apa yang Ustadz Somad katakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tuturan Rocky Gerung, maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya teknik yang terdapat dalam argumentasi Rocky Gerung, yaitu teknik *ethos* 8 data, *pathos* 11 data, dan *logos* 71 data. Adapun teknik yang banyak muncul, yaitu teknik *logos*, karena disetiap argumentasi yang diucapkan oleh Rocky Gerung selalu menggunakan logika, bahkan Rocky Gerung juga memberikan contoh, baik dari kejadian di dalam negeri maupun di luar negeri di sela-sela logika yang disampaikannya. Selain teknik retorika, peneliti juga menemukan tujuan retorika. Adapun tujuan retorika yang didapat, yaitu *to inform* (pengertian/informasi) 14 data, *to convince* (meyakinkan/menginsafkan) 14 data, *to inspire* (menginspirasi) 4 data, dan *to entertain* (menghibur) 8 data. Adanya uraian berbagai macam penjelasan tentang teknik retorika yang telah diambil dari berbagai referensi, diharapkan artikel ini mampu menjadi acuan bagi para pembaca agar mampu mengenal, memahami, dan mempraktekkan teknik retorika yang baik dan benar, dan juga diharapkan adanya artikel ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian teknik retorika berikutnya.

Daftar Pustaka

- Asih, Sri. 2016. Teknik Retorika dalam Acara Mario Teguh Super Show di Stasiun Televisi MNCTV. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Balai Pustaka. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (ed. 3)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra.
- , 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2015. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.\
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Faizah, Hasnah dan Hermandra. 2007. *Retorika*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hariani, Yeni. 2012. Analisis Teknik-teknik Retorika dalam Ceramah KH. Abdullah Gymnastiar di Album Kiat-kiat Mengatasi Persoalan Hidup. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Keraf, Gory. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Morrisan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Putri Afrita, Niken. 2015. Analisis Teknik Retorika dalam Pidato Susilo Bambang Yudhoyono. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Rahmanita, Dessi. 2017. Pathos dalam Ceramah Syekh Ali Jaber di Youtube. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rozita. 2018. Retorika Ustad Abdul Somad. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sari, Puspita. 2015. Teknik Retorika yang digunakan Ustadz Ahmad Al Habsyi dalam Acara Assalamualaikum Ustadz di RCTI. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Syafrizal. 2014. Teknik-teknik Retorika dalam Acara Golden Ways Oleh Mario Teguh di Metro Tv. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

